

Perancangan Interior Kafe Dharmawangsa Hotel Singgasana di Surabaya

Meichael Ferderrick D., Hedy C. Indrani, Poppy F. Nilasari
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: m41415048@john.petra.ac.id ; cornelli@petra.ac.id

Abstrak—Manusia pada umumnya memiliki hubungan yang erat dengan alam, namun dengan perkembangan jaman yang ada manusia mulai menjauh dengan alam. Manusia lebih merasakan ketenangan ketika berada di sebuah ruangan yang bertemakan alam, dikarenakan suasana alam yang begitu tenang sehingga manusia nyaman ketika berada di dalamnya.

Tempat yang sering digunakan manusia pada umumnya untuk bersantai adalah kafe, dimana para masyarakat dapat berkumpul, bersantai dan beristirahat. Kota Surabaya merupakan kota besar yang memiliki banyak jumlah penduduk, sehingga membutuhkan banyak kafe diberbagai tempat untuk para penduduk Kota Surabaya bersantai.

Kafe bertemakan alam merupakan solusi yang dapat diberikan kepada masyarakat untuk dijadikan sebagai tempat bersantai ketika telah menyelesaikan pekerjaannya. Kafe tersebut dapat menghadirkan suasana yang erat dengan alam, dengan begitu hubungan manusia dengan alam dapat dekat kembali seperti sebelumnya.

Kata Kunci—Alam, Kafe, Makan, Surabaya.

Abstrac— *Human in general have a close relationship with nature, but within the current era development, they begin to part away from nature. Human will feel peaceful when in a nature themed room, because the nature atmosphere that's quiet so that people are comfortable when in it.*

A place that is often used by humans or people in order to relax in general is a café, where people can gather, relax and rest. Surabaya is a big city that has vast population, so Surabaya needs a lot of cafes that can be placed in various locations.

A nature-themed café is a solution that can be offered to public as a place to relax when they have finished their work. The café provides an intense atmosphere with nature, so that human's relationship with nature can be restored.

Keyword— Nature, Café, Eat, Surabaya.

I. PENDAHULUAN

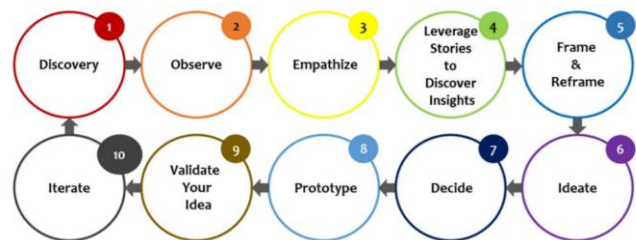
Kota Surabaya merupakan kota metropolitan terbesar kedua setelah Jakarta. Penduduk Kota Surabaya terdiri dari umur yang beragam dari bayi hingga tua, dari yang bekerja, pelajar, hingga yang masih berpengangguran. Penduduk Kota Surabaya pastinya membutuhkan tempat dimana mereka dapat bersantai dan berkumpul dengan orang – orang yang mereka kenal. Tempat yang paling sesuai untuk berkumpul adalah sebuah tempat dimana orang – orang dapat duduk sambil menikmati makanan dan minuman dengan suasana yang menyenangkan. Kafe merupakan salah satu

jawaban yang dapat dijadikan sebagai tempat dimana orang – orang dapat bersantai dan berkumpul dengan santai, maupun juga untuk mengerjakan tugas. Kini banyak kafe yang menawarkan suasana asri yang bisa membuat keluarga santai sejenak.

Kota Surabaya sendiri memiliki banyak kafe yang terdapat di tempat – tempat yang ramai lokasinya. Kafe yang terletak di Kota Surabaya paling banyak terletak pada Kota Surabaya Barat. Namun kebanyakan kafe yang berada di Kota Surabaya memiliki suasana yang berkesan mewah sehingga orang – orang yang datang lebih untuk memamerkan busana – busana yang digunakan, dan kegiatan bersantai pun terkesampingkan.

Dari permasalahan tersebut, solusi yang diciptakan adalah menciptakan kafe yang tentunya dapat memberikan atau menghadirkan suasana yang santai dan nyaman bagi para pengunjungnya. Tempat dimana pengunjung dapat bersantai dengan tenang, mengerjakan tugas dengan tenang, dan juga dapat makan dan minum dengan suasana yang mendukung. Solusi yang digunakan adalah memasukkan suasana alam ke tengah – tengah kota yang padat dan sangat ramai. Tentunya hal ini para pengunjung dapat lepas dari kepadatan kota yang ada, dikarenakan adanya tempat yang pada biasanya pengunjung hanya dapat menikmati ketika berpegian jauh dari kota, namun sekarang pengunjung dapat menikmatinya tanpa harus pergi jauh – jauh dari kota.

II. METODE PERANCANGAN



A. Tahap Discovery

Pada tahap ini perancang membuat / memilih / menemukan topik yang perancang merasa tertarik dan disukai oleh perancang. Perancang menceritakan latar belakang dari topik permasalahan yang perancang temukan, dari penjelasan topik yang ditemukan hingga permasalahan – permasalahan apa saja yang ada di topik tersebut.

B. Tahap Observe

Pada tahap ini perancang mengumpulkan data – data yang berhubungan dengan topik yang perancang gunakan, dalam arti perancang mengumpulkan data – data literature yang digunakan oleh perancang nantinya waktu merancang topik yang dipilih.

Perancang mencari dan mengumpulkan topik – topik lain yang sekiranya berhubungan untuk digunakan sebagai perbandingan dengan topik yang digunakan oleh sang perancang.

Selain mencari topik – topik lain dan dibandingkan, perancang pada tahap ini mencari sebuah site untuk merancang, dan memberikan analisis site eksisting yang ada di tahap ini.

C. Tahap Empathize

Pada tahap ini perancang memikirkan dan menciptakan sebuah inovasi yang berada di dalam ruangan. Perancang juga memahami permasalahan – permasalahan yang mereka alami selama ini, hal – hal apa saja yang mereka inginkan dan tidak mereka inginkan. Disini perancang juga memperhatikan pola hubungan setiap ruang yang ada.

D. Tahap Leverage Stories to Discover

Perancang melakukan hubungan atau interaksi dengan pengunjung, dimana hal ini bertujuan untuk mengamati kegiatan – kegiatan dan apa yang di alami ketika berada di dalam ruangan, dan apa yang mereka harapkan. Interaksi yang dilakukan oleh perancang dengan menggunakan cara wawancara dan juga kuisioner.

E. Tahap Frame and reframe

Dari permasalahan dan usulan – usulan desain yang ada, dikemas ulang dan disusun ulang sebegitu rapi dan kesimpulan – kesimpulan desain secara garis besar.

F. Tahap Ideate

Perancang menciptakan solusi – solusi dan menciptakan konsep desain yang dapat menjawab permasalahan desain yang ada. Disini perancang membuat beberapa sketsa desain yang dapat mewakilkan konsep desain yang diciptakan oleh perancang.

G. Tahap Decide

Pada tahap ini terciptanya sebuah inovasi dan novelty, dimana inovasi dan novelty yang tercipta tersebut dapat mempermudah dan mempernyaman kegiatan yang dilakukan oleh pendaatang yang ada.

H. Tahap Prototype

Perancang membuat purwarupa berskala, dari desain yang telah dibuat. Perancang juga membuat gambar – gambar detail dan gambar presentasi untuk memperjelas konsep desain yang digunakan dan gambaran desain dari desain yang diciptakan perancang. Setelah itu perancang menguji hasil desain yang telah di rancang oleh perancang tersebut.

I. Tahap Validate your idea

Pada tahap ini, perancang sudah menghasilkan hasil yang fix dan telah menjawab semua permasalahan desain yang ada di dalam objek perancangannya.

J. Tahap Iterate

Dibidang akhir ini, perancang melakukan sebuah evaluasi dari hasil desain perancangan yang dibuat.

III. KAJIAN PUSTAKA

Kafe

Kafe adalah tempat untuk minum – minum yang awalnya hanya kopi namun makin lama menjadi tempat yang tidak hanya untuk minum kopi, ada juga minuman yang beralkohol rendah. Di Indonesia, kafe berarti sebuah tempat sederhana, tetapi cukup menarik untuk makna – makanan ringan. Dengan ini kafe berbeda dengan warung.^[2]

Kafe memiliki sebuah prinsip yang menyangkut persyaratan, yaitu persyaratan mengenai kenikmatan manusia yang dititikberatkan pada kebutuhan ruang gerak atau individu. Kebutuhan ruang gerak bagi individu adalah 1,4 – 1,7 m², desain mebel, dalam perancangan desain interior sebuah kafe dapat mempengaruhi seorang pengunjung untuk berlama – lama duduk ataupun datang, makan lalu pergi. Pada umumnya kafe sendiri merupakan sebuah restoran kecil yang mengutamakan penjualan kue – kue , roti isi, kopi dan teh.^[3]

Menurut buku *Restaurant Planning and Design* sistem pelayanan pada sebuah kafe ada bermacam – macam, antara lain :^[7]

A. Self service

Yaitu sistem pelayanan dimana pengunjung melakukan pelayanan untuk dirinya sendiri. Cara ini berkesan familiar karena pengunjung datang mengambil makanan dan minuman yang mereka inginkan, kemudian menuju kasir untuk membayar. Setelah itu mereka dapat duduk di tempat yang disediakan.^[7]

B. Waiter or waitress to tables

Yaitu sistem pelayanan dimana pengunjung yang datang dan duduk ditempat yang telah disediakan dilayani oleh pramusaji. Cara ini berkesan lebih formal karena pramusaji melayani mulai dari pencatatan menu hingga mengantarkan bon pembayaran kepada pengunjung.^[7]

C. Counter Service

Yaitu sistem pelayanan dimana terdapat area khusus untuk display makanan yang ada dan biasanya digunakan untuk pelayanan yang cepat. Cara ini berkesan tidak formal.^[7]

D. Automatic Vending

Yaitu sistem pelayanan yang menggunakan mesin otomatis. Pengunjung memasukan koin lalu mesin mengeluarkan makanan yang dipesan.^[7]

Elemen – elemen pembentuk ruang yang berada di dalam kafe : ^[1]

A. Lantai

Lantai merupakan sebuah bidang datar yang dapat menunjang fungsi atau kegiatan yang terjadi di dalam ruangan, dapat juga memberikan serta menjelaskan sifat ruang, misalnya dengan memberikan permainan pada permukaan lantai. Lantai harus memiliki daya tahan yang kuat terhadap beban, kelembapan, dan perembesan air karena apabila lantai bocor, hal tersebut dapat mengakibatkan ruang / dinding menjadi lembab.

Lantai yang berada pada sebuah kafe haruslah fungsional dan dekoratif. Pemilihan material lantai juga sangat menentukan dalam hal cara pembersihan serta perawatannya. Penampilan adalah sebuah kebutuhan yang utama pada sebuah kafe, dimana dengan begitu dapat menggambarkan sebuah kenyamanan, ketenangan, dan kehangatan. Dalam situasi ini kebersihan menjadi pertimbangan kedua. ^[4]

B. Dinding

Ciri – ciri dinding yang sesuai dengan kafe :

- Dinding diberi bahan yang dapat menyerap suara atau pendedap suara, dimana hal ini bertujuan agar suara atau kebisingan yang keras dapat teratasi.
- Dinding harus bersifat mudah untuk dibersihkan dan tahan terhadap pemakaian bahan sobekan.
- Dinding juga merupakan pola yang dapat diolah sebagai *focal point*, sumber pencahayaan, dan interaksi dengan dunia luar. ^[4]

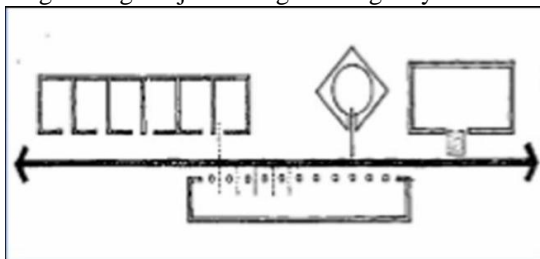
C. Plafon

Plafon merupakan bagian dari interior atau bagnunan. Meskipun prinsip atau fungsi umum dari plafon tetap dipertahankan, pada jaman sekarang plafon sering mengalami perubahan fungsi dan bentuk. Dengan adanya perkembangan teknologi yang maju dapat memberi kesan ruang yang baik pula. Kuantitas cahaya yang sesuai dengan kebutuhan manusia perlu diperhatikan agar diperoleh sistem pencahayaan yang baik. ^[4]

Sirkulasi dan Penataan Fasilitas Makanan

A. Sirkulasi melewati ruang

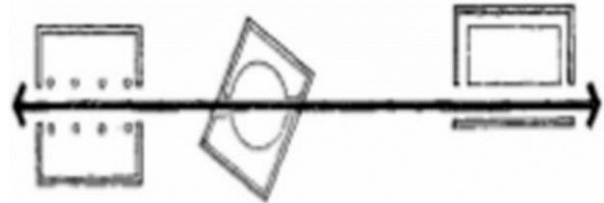
Sirkulasi pergerakan atau ruang lingkup gerak yang berfungsi sebagai penghubung ruang satu dengan ruang lainnya. Kesatuan tiap – tiap ruang dipertahankan. ^[8] Konfigurasi jalan pada ruang tersebut bersifat fleksibel. Ruang – ruang perantara dapat dipergunakan, dan berfungsi untuk menghubungkan jalan dengan ruangnya.



Gambar 1. Pola sirkulasi melewati ruang

B. Sirkulasi Menembus Ruang

Sirkulasi pergerakan atau ruang lingkup gerak yang berfungsi sebagai penghubung ruang satu dengan ruang lainnya melalui atau menembus ruangan yang lain. Jalanan pada ruang tersebut dapat menembus sebuah ruangan yang menurut pada sumbunya atau sepanjang sisinya. Pada sirkulasi tersebut, memotong sebuah ruang, suatu jalan dapat menimbulkan pola – pola istirahat dan gerak di dalamnya.



Gambar 2. Pola sirkulasi menembus ruang

C. Sirkulasi Berakhir dalam Ruang

Sirkulasi tersebut merupakan suatu pergerakan atau ruang lingkup gerak yang berfungsi sebagai pemfokus akses penghubung ruang yang dianggap penting dan berakhir pada suatu ruang. Pada sirkulasi ini, lokasi ruang menjadi penentu jalan pada ruang tersebut. Hubungan jalan pada ruangan ini digunakan untuk pendekatan dan jalan – jalan masuk ruang – ruang.



Gambar 3. Pola sirkulasi berakhir dalam ruang

Jenis – jenis sirkulasi dalam ruang

A. Sequential Circulation (linier)

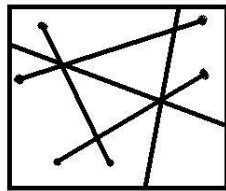
Sirkulasi yang terbentuk berdasarkan ruang yang telah dilalui dan pengunjung diarahkan ke satu tujuan dengan satu jalan, pengunjung diharuskan melewati jalan tersebut.



Gambar 4. Sequential circulation

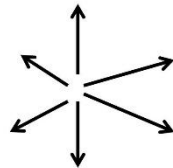
B. Random Circulation

Sirkulasi dimana pengunjung dapat memilih jalan yang mereka inginkan. Pengunjung bergerak bebas untuk menuju tempat yang diinginkan tanpa ada batasan – batasan dinding pemisah. ^[8]

Gambar 5. *Random circulation*

C. *Radial Circulation*

Pada sirkulasi ini, para pengunjung tidak diarahkan untuk menuju ke suatu tempat. ^[8]

Gambar 6. *Radial circulation*

Sistem Pencahayaan Kafe

Standarisasi pencahayaan dalam kafe, antara lain :

- a. Pencahayaan yang terlalu terang atau kurang dapat mengakibatkan mata menjadi sakit. Hal ini berkaitan dengan waktu penggunaan yang cukup lama.
- a. Pencahayaan yang terlalu tajam menyebabkan makanan terlihat tidak nikmat untuk dimakan. Pencahayaan yang kurang tepat dapat mengubah warna makanan menjadi kurang memancing selera pengunjung untuk menyantapnya.
- b. Pencahayaan yang seragam membuat atmosfer terasa membosankan.
- c. Pencahayaan mencerminkan tingkat harga kualitas dan kecepatan pelayanan.
- d. Untuk tingkat aktivitas yang tinggi seperti di dapur, gudang, dan kasir pembayaran harus menggunakan pencahayaan yang terang. ^[9]

Material yang digunakan dalam kafe, antara lain :

a. Kayu Jati

Kayu jati merupakan kayu premium yang berasal dari hutan tropis di Asia Tenggara sehingga banyak digunakan oleh penggiat hobi kayu atau pengrajin kayu baik untuk produk interior – dalam ruangan ataupun eksterior – luar ruangan.

Macam – macam karakter dari kayu jati :

- Karakter kayu jati memiliki lapisan minyak pada galih kayunya yang tahan air, yang membuat kayu jati tampak selalu bersinar dan tahan dalam rentang waktu yang lama.
- Berwarna cokelat kemerahan, bila terkena sinar matahari berubah menjadi warna cokelat muda.
- Anti bakteri, tidak mudah lapuk.
- Perawatan mudah.
- Serat kayu jati tebal, sehingga memudahkan pengerjaan dalam pembuatan furniture.
- Tahan terhadap benturan.

b. Kayu mahoni

Kayu mahoni dalam wujud utuh atau gelondongan harganya lebih murah jika dibandingkan dengan harga dari kayu jati. Harga yang nantinya dihasilkan dari olahan akhir kayu mahoni ketika sudah menjadi sebuah furniture akan menjadi lebih mahal dibanding dengan kayu jati.

Kayu mahoni memiliki karakter sendiri, seperti :

- Memiliki serat dan pori – pori halus.
- Kayu mahoni memiliki warna merah kecoklatan.

c. Beton

Beton merupakan sebuah bahan bangunan yang terbuat dari campuran aggregate dan pengikat semen. Bentuk paling umum dari sebuah beton adalah beton semen. Bahan dasar ini digunakan dalam sebuah interior tanpa difinishing dengan tujuan menciptakan kesan alam dan industrial dalam interior.

Karakteristik bahan beton :

- Beton memiliki harga murah yang bisa dimanfaatkan untuk menahan beban tekan.
- Beton tidak terlalu membutuhkan perawatan yang intensif. ^[9]

IV. TEMA DAN KONSEP

Konsep yang digunakan pada perancangan interior Kafe Dharmawangsa yang berada di dalam hotel Singgasa Surabaya tersebut menggunakan konsep “ Forestcape “. Konsep tersebut memiliki arti dimana manusia kabur ke suatu tempat yang tenang dan dapat digunakan untuk bersantai dan berkumpul. Konsep tersebut digunakan dengan tujuan mengembalikan kembali hubungan antara manusia dengan alam.

Tema dan Gaya Interior Kafe Dharmawangsa

Karakter yang ingin ditonjolkan oleh perancang adalah suasana alam yang dimasukkan ke dalam interior dari kafe tersebut. Menggunakan bahan – bahan yang sesuai dengan keadaan alam, dan juga bau – bau alam yang dibuat dari pengharum ruangan. Begitu juga dengan beberapa penambahan aksesoris ruang yang berbau alam seperti tanaman – tanaman, airmancur dengan tujuan menghasilkan suara – suara air yang membuat suasana sekitar menjadi tenang.

Tema yang digunakan dalam merancang adalah “ Forestcape “ dimana gaya konsep tersebut berarti pengunjung seolah lari ke hutan, pada gambaran ini pengunjung diartikan seolah kabur dari kesibukan yang dialami dalam kesehariannya ke dalam sebuah ruang / tempat yang menyajikan atau memberikan sebuah suasana yang nyaman dan sejuk.

Pola penataan bentuk, warna, elemen – elemen pembentuk ruang.

Lantai

Pada bagian lantai kafe, 80% dari kafe menggunakan lantai marble berwarna putih, sedangkan pada dapur menggunakan

tiles atau lantai keramik yang warna dan pola warna menyesuaikan bentuk dan Susana ruangan.

Warna

Warna yang digunakan pada kafe tersebut terdiri dari warna putih dan coklat dan juga abu – abu, dengan tujuan menciptakan suasana dari alam tersebut dan juga menghadirkan suasana aesthetic untuk mengundang para pengunjung untuk datang,

Dinding

Dinding pada bagian dalam ruangan menggunakan batu alam sebagai penutup pada bagian dinding dari kafe tersebut, bahan tersebut digunakan untuk meningkatkan kesan alam dalam ruangan dan tidak monoton.

Plafon

Pada bagian plafon menggunakan gabungan antara kaca dengan kerangka aluminium, guna untuk meningkatkan pencahayaan alami pada saat siang hari dan dapat langsung melihat awan – awan di langit.

Sistem Pencahayaan

Pencahayaan alami seperti cahaya matahari merupakan sumber pencahayaan yang utama pada waktu siang hari dan juga berfungsi sebagai sumber energi bagi tanaman – tanaman yang berada di dalam kafe. Untuk menghasilkan penerangan maksimal dan lebih baik serta lebih hemat menggunakan LED dengan daya tahan lebih jauh dari lampu lainnya.

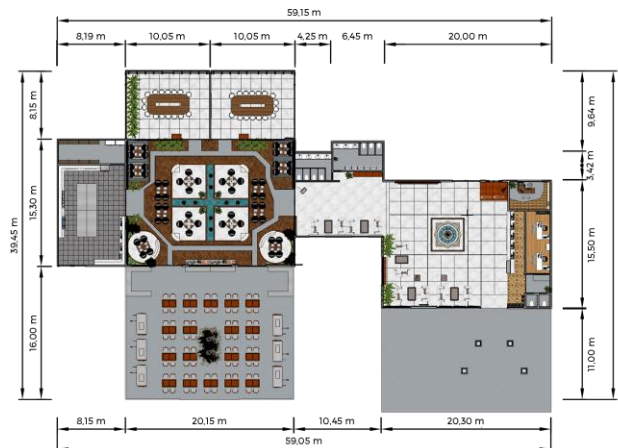
Sistem Penghawaan

Untuk sistem penghawaan pada setiap ruangnya menggunakan penghawaan buatan yaitu air conditioner, hal ini bertujuan untuk tetap menjaga penghawaan yang sejuk dalam ruangan.

Sistem Akustik

Akustik dalam bagian dalam kafe Dharmawangsa menggunakan akustik suara – suara alam seperti bunyi air, dan bunyi burung – burung yang berkicauan untuk mendukung rasa tenang dalam ruangan.

V. HASIL PERANCANGAN INTERIOR



Gambar 17. Denah layout kafe dharmawangsa

Layout kafe Dharmawangsa tersebut berada setelah melewati lobby dan lorong *waiting room*. Pada bagian lobby kafe tersebut terdapat juga resepsionis yang berfungsi untuk memesan tempat makan di dalam kafe Dharmawangsa. *Waiting room* tersebut berguna sebagai tempat menunggu antrian ketika kafe penuh dengan pesanan.

Eksterior kafe Dharmawangsa bertujuan sebagai tempat makan para pengunjung yang memesan makan *all you can eat*. Tersedia banyak makanan – makanan dari berbagai macam daerah yang dapat diambil sepuasnya.

Perspektif



Gambar 18. Perspektif lobby kafe

Pengunjung memasuki lobby dimana tempat tersebut merupakan tempat awal untuk pengunjung memesan tempat untuk makan di dalam kafe atau juga dapat memesan kamar hotel.



Gambar 20. Perspektif lobby kafe



Gambar 23. Perspektif lobby kafe

Lobby dari kafe tersebut memberikan suasana alam di dalam kafe, sehingga pengunjung dapat menunggu dengan santai di dalam kafe.

Pada bagian lobby yang menghadap arah eksterior, terdapat lemari berisi buku – buku bacaan atau koran – koran yang dapat menemani pengunjung selama menunggu antrian. Terdapat juga panggung kecil yang digunakan para pegawai khusus untuk memainkan alat musik tradisional.



Gambar 21. Perspektif lobby kafe



Gambar 24. Perspektif interior kafe dharmawangsa

Lobby tersebut menggunakan rumput – rumput gantung untuk mengurangi cahaya matahari yang masuk ke dalam lobby, dan juga mendukung suasana alam di dalam kafe.

Setelah melewati lobby dan waiting room, pengunjung akan langsung memasuki interior dari kafe dharmawangsa tersebut. Kafe tersebut bertemakan alam dimana dari kafe dharmawangsa memberikan suasana alam dengan memberikan tanaman – tanaman hidup dan beberapa material alam yang akan menemani pengunjung selama berada di dalam ruangan.



Gambar 22. Perspektif waiting room

Setelah melewati lobby, pengunjung akan disambut dengan waiting room yang berfungsi sebagai tempat tunggu para pengunjung apabila kafe tersebut tidak terdapat meja makan yang kosong.



Gambar 25. Perspektif interior kafe dharmawangsa



Gambar 26. Perspektif interior kafe dharmawangsa

Main Entrance



Gambar 27. Main entrance kafe dharmawangsa

VI. KESIMPULAN

Kota Surabaya memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak, dan sebagian besar penduduk terdiri dari pelajar dan pekerja. Kota Surabaya memiliki banyak kafe yang bertemakan mewah dan sudah jarang yang menggunakan konsep alam. Dibutuhkan kafe yang berkonsepkan alam untuk mendekatkan kembali hubungan manusia dengan alam. Konsep alam yang digunakan dalam interior kafe tersebut bertujuan untuk meningkatkan ketenangan dalam ruangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis M.F. mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk membuat jurnal sehingga mahasiswa memiliki pengalaman untuk membuat jurnal. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang membantu penulis hingga terselesaikan jurnal tersebut yaitu, dosen pembimbing Ir. HCI, S.T., M.T. dan Ibu PFN., S.T., M.T. yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian jurnal selama ini dan juga kepada teman – teman yang selalu menemani mengerjakan jurnal dari awal hingga dapat selesai bersama – sama. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya atas saran yang membangun, semoga dapat menambah wawasan bagi rekan – rekan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, I., 2010, Pengembangan Bahan Ajar, Bahan Kuliah Online, Direktori UPI, Bandung
- [2] Arnold Friedmann, John F. Pile and Forrest Wilson, 1976. *Interior Design, An Introduction to Architectural Interior*. New York: Elsevier North-Holland, Inc.
- [3] Baraban, Regina S. *Successful Restaurant Design*, 3rd Edition. New York : Wiley 2010
- [4] Bowers, Helen. *Interior Material and Surfaces : The Complete Guide*. Firely Books. 2005
- [5] D.K. Ching, Francis. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga, 2000
- [6] *Dictionary of English Language and Culture*, Longman
- [7] Lawson, Fred. *Restaurant and Planning Design*. London : Architectural Press, 1944
- [8] Lawson, F. *Restaurant and Planning Design*. New York : Van Nostrand Reinhold, 1973
- [9] Masrum, W.A. 1994. *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta. Andi Offset
- [10] Soekresno. *Manajemen Food and Beverage*. 2000 Edisi ke II. Jakarta:PT.
- [11] Suptandar, J.P. *Desain Interior Pengantar Merencana Interior Untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*. Jakarta : Djembatan, 1999